

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Upaya

Upaya sering diartikan dengan “usaha” yang mempunyai arti yaitu sebagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.⁶Upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam memecahkan persoalan, mencapai suatu tujuan dan jalan keluar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan mengusahakan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dan sebagainya). Menurut Wasis & Sugeng Yuli Irianto usaha dalam kehidupan sehari-hari biasa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian upaya merupakan suatu usaha yang harus dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dan gigih agar mendapatkan hasil yang baik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua. Bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.⁷ Menurut Prayitno bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien agar dapat membantu klien menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

⁷Niamah. *Pengertian Bimbingan Konseling Menurut Pendapat Beberapa Ahli* (2012)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan bimbingan dan konseling:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian study, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- c. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, dan setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak akan mampu mencapai aktualisasi diri.

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan yang relatif baru dan perlu untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.⁸ Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, melainkan kegiatan di luar mata pelajaran yang diasuh oleh guru pembimbing.

⁸Utami Munandar, *Silabus KBK-KTSP* www.Urip.wordpress.com. / 2007 / 01 / 10 / KBK-KTSP

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan peserta didik, di samping itu juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri merupakan bagian dari bidang pelajar yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Adapun tujuan pengembangan diri adalah:

1. Bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan peserta didik dan kondisi sekolah.
2. Dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan melalui kegiatan Ekstra kurikuler.

Ruang lingkup pengembangan diri adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁹

kegiatan pengembangan diri dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan berdifat periodik. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti:

⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta). h.270

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan pengembangan diri yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.¹⁰

Banyak macam dan jenis kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.¹¹

Beberapa macam kegiatan pengembangan diri menurut Oteng Sutisna (185:56) sebagai berikut:¹²

1. Organisasi murid seluruh sekolah.
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian, tari-tarian.
4. Pidato dan drama.
5. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya).
6. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan sebagainya).

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan pengembangan diri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:¹³

1. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu

¹⁰Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, 1988. h.24

¹¹*Ibid*.h.271

¹²*Ibid*.h.272

¹³*Ibid*.h.273

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program kegiatan pengembangan diri ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

2. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Pengembangan Diri

Pengembangan diri siswa dimulai dengan merancang program untuk optimalisasi potensi ketiga pilar yaitu, guru, orang tua, dan siswa. Untuk itu upaya guru bimbingan dan konseling menjadi sangat sentral dalam sebuah sekolah.

1. Guru bimbingan dan konseling sebagai Change Agent (agen perubahan)
2. Guru bimbingan dan konseling sebagai Integrator
3. Program pengembangan potensi siswa

Sebagai seorang pendidik, konselor sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan di sekolah, untuk itu ada beberapa tanggung jawab yang perlu di miliki oleh konselor sekolah, yaitu:

Tanggung jawab konselor sekolah adalah:

1. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlukan sebagai setiap individu yang unik.
2. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan atau pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.
4. Menjaga kerahasiaan tentang siswa.
5. Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya yang akan terjadi.¹⁴

6. Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan memang relatif baru, kehadirannyamenarik untuk didiskusikan baik secara konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini nampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal.

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler.

Tujuan dari pengembangan diri adalah:

1. Tujuan umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Model Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kebutuhan, dan kondisi perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

2. Tujuan khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Kreatifitas
- d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e. Kemampuan kehidupan keagamaan
- f. Kemampuan sosial
- g. Kemampuan belajar
- h. Wawasan dan perencanaan karir
- i. Kemampuan memecahkan masalah
- j. Kemandirian

B. Format Kegiatan

1. Individual, yaitu kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2. Kolompok, yaitu format kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Gabungan, yaitu format pengembangan diri yang diikuti peserta didik antar sekolah.

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, bahwa pengembangan diri bertujuan:

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, maksudnya memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program pengembangan diri yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, penguasaan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Kegiatan seperti ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
3. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Jenis kegiatan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

1. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA).
2. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Latihan atau lomba keberbakatan yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
4. Seminar, lokakarya dan pameran atau bazar dengan subansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelititerdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Suparmi (2007), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam. Skripsinya meneliti Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sesuai Visi dan Misi sekolah, karena sebagian siswa sudah menerapkan pembiasaan kepribadian muslim yang baik, cerdas dan berprestasi. Begitupun dalam kehidupan sehari-hari yang secara garis besar sudah melaksanakan ketaatan dalam beribadah, menghormati yang tua dan menghargai yang muda, mempunyai sikap sosial yang baik. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah berhasil dengan “sangat efektif” dalam membentuk kepribadian Muslim bagi siswa-siswinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian Muslim diantaranya adalah: Hizbul Watman (pramuka), praaktek Ibadah (shalat Duha dan Zuhur Berjama'ah), dan Hafalan Al-Qur'an (surat-surat/ayat-ayat pendek).¹⁵

2. Desti Sartini (2014), Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsinya meneliti tentang Efektifitas layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dengan hasil tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil data olahan angket yang peneliti lakukan yaitu 80% masih berkisar antara 61-80% termasuk dalam kategori baik. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru bimbingan konseling adalah 1. Guru bimbingan konseling sering melakukan kegiatan oelatihan, 2. Guru bimbingan konseling ikut aktif dalam ekstrakurikuler, 3. Kerjasama guru bimbingan konseling dengan pembina ekstrakurikuler baik, 4. Tersedia jam pelajaran bimbingan konseling, 5. Sarana dan prasarana yang memadai, 6. Personil sekolah mendukung, 7. Siswa mengikuti dengan antusias. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1. Jumlah guru bimbingan konseling kurang, 2. Latar belakang guru bimbingan konseling, 3. Pengetahuan guru bimbingan konseling tentang

¹⁵Suparmi, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh ekstrakurikuler kurang, 4. Waktu pelaksanaan layanan yang tidak cukup, 5. Keseriusan siswa kurang dalam memilih ekstrakurikuler.¹⁶

3. Siti Aminah (2009), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PBA. Skripsinya meneliti Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Yogyakarta (Tinjauan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab). Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang ada di pondok pesantren Ibnu Qayyim cukup efektif, karena mampu berinteraksi dengan bahasa Arab sesuai dengan pelajarannya. Terbukti minat berbahasa santri cukup meningkat yaitu 22% jika dibandingkan dengan proses pembelajaran di kelas. Karena metode yang digunakan adalah dengan menyampaikan mata pelajaran dengan bahasa Arab sebagai pengantar.¹⁷

D. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulis ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengembangan diri siswa. Maka indikator yang digunakan ialah:

¹⁶Desti Sartini, *Efektifitas layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

¹⁷Siti Aminah, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Yogyakarta (Tinjauan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mendampingi siswa dalam penyusunan program kegiatan pengembangan diri
2. Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri
3. Memberikan bantuan kepada siswa baik itu bantuan jasa maupun tenaga
4. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan siswa
5. Memberikan bimbingan dan sebagai tempat berkonsultasi untuk kegiatan pengembangan diri
6. Mengelola kegiatan pengembangan diri siswa